



langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembangkan keyakinan serta memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Sesuai dengan pengamatan awal di TPQ Nurul Hidayah ditemukan terdapat perbedaan antara anak normal pada umumnya dengan anak yang tidak normal atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Beraneka ragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut. Semisal anak yang memiliki gangguan autisme.

Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau



keimanan, ketaqwaan terhadap Allah SWT serta penanaman nilai moral yang berlandaskan agama, pendidikan yang berlandaskan pada nilai agama dinyatakan sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak yang mengalami masa perkembangan.

Anak didik berlandaskan pada nilai-nilai agama karena sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup anak, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia. Anak tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus menanamkan keimanan dalam jiwanya, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama di dalam kehidupannya serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur. Setelah anak mendapatkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai agama diharapkan tingkat kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri anak meningkat. Terkait dengan kecerdasan spiritual, merupakan potensi inheren individu yang perlu dikembangkan. Kecerdasan spiritual bersifat *transcendence* (ruhaniyah) yaitu kecerdasan/kesadaran diri manusia secara utuh.

Potensi spiritual manusia merupakan kekuatan pengendali serangkaian tindakan instingtif manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman sehingga secara naluriah manusia bertindak cerdas dalam menggapai hidup bahagia dan bermakna. Potensi ini harus mulai diasah dan dikembangkan sejak anak belum masuk sekolah

sekalipun, sehingga kecerdasan ini dapat berkembang secara optimal. Kecerdasan spiritual memiliki kekuatan untuk mentransformasi kehidupan bahkan dapat mengubah realitas, dan dapat membimbing, mengarahkan manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.

Kecerdasan spiritual disebut sebagai puncak kecerdasan (*the ultimate intelligence*). Kecerdasan spiritual berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada setiap orang untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif.

Dalam konteks pembinaan SQ diupayakan agar bisa membuat anak lebih cerdas dalam beragama. lembaga penyelenggara yang mengoptimalkan kecerdasan SQ sebagai proses pembentukan dan pengembangan potensi anak harus tersistematis.

Salah satu cara untuk melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual adalah salah satunya dengan membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama bagi kaum muslimin.

Al-Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, ditengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. al-Qur'an memberikan peneguhan agar



Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual anak autisme yang salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran al-Qur'an perlu melibatkan berbagai input instrumental (guru, metode, dll) dan input environmental (kebudayaan, tradisi, mitos, kemajuan ilmu, dan teknologi yang berkembang di lingkungan sekitar) yang harus dijadikan bahan perumusan kebijakan operasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, TPQ Nurul Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan dengan salah satu upayanya adalah mengadakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an sebagai upaya mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agama dan membentengi diri dari hal-hal yang dilarang agama dan siap mengemban misi hidup yang sangat mulia sehingga peserta didik mampu melakukan hubungan spiritual.

Selain itu, di TPQ Nurul Hidayah ini terdapat 2 anak autisme yang merupakan santri di TPQ tersebut yang aktif dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an disana. Namun penulis memilih satu diantaranya dikarenakan dari beberapa gejala anak autisme santri X ini lebih cenderung memiliki banyak ciri-ciri dari gejala autisme terutama dari segi komunikasi dan sosialnya dibandingkan dengan santri yang satunya yang masih bisa melakukan komunikasi verbal dengan baik sehingga masih dapat berhubungan sosial dengan teman-temannya yang lain. Begitupun dalam proses pembelajaran al-Qur'an santri X yang saat ini berada di jilid satu







## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, dalam bab ini mencakup teori-teori yang dijadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan teori ini berisi tentang pembinaan kecerdasan spiritual anak autis, yaitu pembahasan mengenai kecerdasan spiritual meliputi pengertian, aspek kecerdasan spiritual, penerapan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian landasan teori tentang anak autis meliputi pengertian anak autis, faktor penyebab autis, karakteristik anak autis, dan jenis terapi untuk anak autis. Kemudian terakhir pembahasan mengenai kecerdasan spiritual anak autis. Kedua, Pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, Tingkatan membaca seseorang, dan Metode Tilawati. Dan selanjutnya landasan teori tentang Pembinaan Spiritual Anak Autis Melalui Pemelajaran Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi: jenis penelitian, informan penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari letak geografis dan sejarah berdirinya obyek penelitian, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan santri, dan sarana prasarana TPQ Nurul Hidayah. Kemudian dilanjutkan deskripsi subyek penelitian, penyajian data yang meliputi deskripsi data tentang karakteristik anak autisme di TPQ Nurul Hidayah, dan deskripsi data tentang pembinaan spiritual anak autisme melalui pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data yang diperoleh tersebut supaya diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP, dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Demikian sistematika pembahasan yang menjadi alur pembahasan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitiannya dan setelah sampai pada penutupan juga dicantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.